

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1987).

Pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia, dimana sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang devisa terbesar untuk Indonesia. Sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung perkembangan beberapa daerah di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan utama yang membantu mendongkrak daerah tersebut dan menjadi salah satu sumber lapangan kerja untuk masyarakat di daerah tersebut.

Adapun pengaruh pariwisata Indonesia terhadap perekonomian negara dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel I. 1 Kontribusi Pariwisata terhadap Perekonomian Negara

Uraian Sasaran	2018		2019	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Kontribusi terhadap PDB Nasional (%)	5,25	5,25*	5,5	5,5*
Wisatawan Mancanegara (Orang)	17	15,81	20	16,1
Wisatawan Nusantara (pergerakan)	270	303,54	275	312,5

Devisa (triliun rupiah)	223	229,50	280	280*
-------------------------	-----	--------	-----	------

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019

Sesuai dengan Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2019, terjadi peningkatan jumlah devisa dari yang sebelumnya Rp 229,50 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 280 triliun pada tahun 2019. Peningkatan devisa ini diraih seiring terpenuhinya Capaian Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2019, meliputi kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 5.5%, jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 16,1 juta wisatawan, hingga jumlah wisatawan nusantara sebanyak 312,5 juta perjalanan.

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata dengan keanekaragaman dan pesonanya masing-masing. Salah satunya adalah Pulau Belitung yang terletak di Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Pulau Belitung memiliki banyak pantai dengan pemandangan yang menakjubkan. Pasir yang putih dan air laut yang jernih membuat Pulau Belitung sangat mempesona. Pulau Belitung juga menjadi tempat untuk syuting film *Laskar Pelangi*, dimana film ini merupakan film yang terkenal pada zamannya. Film *Laskar Pelangi* mengenalkan tentang keindahan alam Pulau Belitung dan membuat Pulau Belitung ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Tabel I. 2 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Pulau Belitung Tahun 2018-2019

Kabupaten/ Kota/Prov Pariwisata	Indikator pariwisata					
	Total Wisatawan		Wisatawan Indonesia		Wisatawan Asing	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
Belitung*	165797	186466	158229	180818	7568	5648

Sumber: Badan Pusat Statistik

Niat untuk berkunjung wisatawan Indonesia ke Pulau Belitung sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Pulau Belitung. Padahal, menurut laporan Departemen Budaya dan Pariwisata pada tahun 2009, Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam 10 besar destinasi pariwisata Indonesia dengan urutan ke delapan mengalahkan Provinsi

Papua dan Papua Barat. Namun seiring berjalannya waktu, data BPS tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kunjungan yang cukup signifikan di daerah wisata Pulau Belitung, yang mana hal ini menjadi masalah bagi sektor pariwisata di Pulau Belitung.

Sesuai data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Pulau Belitung berjumlah 7.568 orang, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 5.468 orang. Namun, jumlah wisatawan Indonesia mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 berjumlah 158.229 orang dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 180.818 orang. Begitu juga untuk total wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belitung, terjadi penurunan sebesar 11% dengan jumlah wisatawan pada tahun 2019 sebanyak 165.797 dibandingkan tahun 2018 sebanyak 186.466.

Dilansir dari *web* republika.co.id, Azizah (2020) menyatakan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belitung pada tahun 2020, turun menjadi 109.000 wisatawan. Hal ini mempengaruhi sektor pariwisata secara signifikan. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, terjadi penurunan jumlah wisatawan Pulau Belitung sebesar 41,5%, jumlah ini sangat besar dan berdampak pada pendapatan masyarakat setempat.

Masyarakat Pulau Belitung memiliki mata pencaharian utama pada sektor pertambangan dan pariwisata. Pulau Belitung terkenal sebagai pulau yang menghasilkan timah. Sebagian besar masyarakat Pulau Belitung merupakan pekerja tambang timah dan hingga saat ini kehidupan mereka masih bergantung dengan timah. Ironinya, pertambangan timah ini mengakibatkan banyak persoalan, mulai dari kerusakan lingkungan yang belum dapat teratasi hingga saat ini, serta puluhan nyawa melayang akibat kecelakaan karena tidak adanya peralatan yang memadai.

Dilansir dari *web* travel.kompas.com, Ramadhian (2020) menyatakan bahwa masyarakat Belitung sudah mulai beralih dari tambang ke pariwisata. Masyarakat Belitung yang kini bekerja di industri pariwisata sangat mencintai

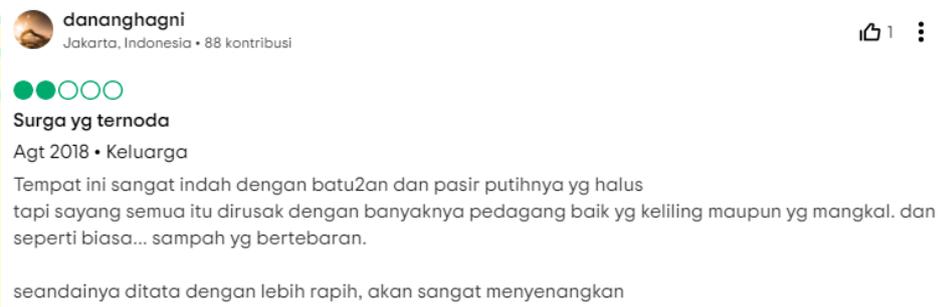
pariwisata dan mereka menganggap bahwa industri pariwisata dapat memberi kepastian terhadap masa depan Pulau Belitung.

Pada dasarnya, wisatawan di Indonesia terbagi menjadi empat kelompok jika dilihat dari perbedaan umurnya atau biasa disebut dengan generasi. Generasi tersebut yaitu *Baby Boomers* (1946 – 1964), Generasi X (1965 – 1976), Generasi Y/*Millennial* (1977 – 1994), dan Generasi Z (1995 – 2010). Dari data sensus penduduk Indonesia yang digelar oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui jumlah penduduk Indonesia hingga tahun 2020 didominasi oleh generasi Z dan milenial. Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 270,2 juta jiwa. Sementara, generasi milenial mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87 persen.

Dilansir dari *web swa.co.id*, Liliyah (2020) menyatakan bahwa pada tahun 2020 generasi Z merupakan generasi yang paling banyak mengeluarkan uangnya untuk berlibur. Hal tersebut dapat dimengerti dikarenakan lebih dari 50% generasi Z berada di rentang umur 20 - 24 tahun, sudah bekerja, memiliki uang sendiri, dan belum berkeluarga. Kebutuhan untuk eksis di sosial media dengan foto-foto berlibur yang menarik juga menjadi kepentingan tersendiri bagi para generasi Z. Hal di atas menempatkan generasi Z sebagai porsi wisatawan yang paling berpotensi untuk dipikat bagi industri pariwisata di Indonesia.

Sebelum wisatawan memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi, ada beberapa faktor yang diperhatikan oleh wisatawan. Göker & Ayar (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *e-WoM* berpengaruh positif terhadap *visit intention*. Sebelum berkunjung ke suatu destinasi pariwisata, wisatawan akan mencari informasi mengenai destinasi tersebut melalui internet. Menurut Nurhidayati dan Abror (2020), internet memberikan lebih banyak informasi yang dibutuhkan wisatawan tentang suatu destinasi wisata, sehingga mereka dapat merencanakan perjalanan mereka dengan baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Ulasan wisatawan tentang suatu destinasi, akan mempengaruhi niat wisatawan lain untuk mengunjungi destinasi tersebut. Ulasan yang positif akan membuat niat wisatawan lain untuk berkunjung semakin besar, sedangkan jika terdapat banyak ulasan negatif mengenai destinasi tersebut, maka akan berdampak pada menurunnya niat wisatawan lain untuk berkunjung. Di bawah ini, terdapat beberapa ulasan negatif mengenai destinasi wisata di Pulau Belitung.



Gambar I. 1 Ulasan Pantai Tanjung Tinggi, Pulau Belitung

Sumber: tripadvisor.co.id



Gambar I. 2 Ulasan Bukit Paramun, Pulau Belitung

Sumber: tripadvisor.co.id



Alexis M

9 kontribusi



Pantai sangat kotor

Jan 2017 • Keluarga

Perjalanan perahu singkat dan menyenangkan untuk pergi ke sana, cukup berjalan kaki untuk pergi ke mercusuar, pemandangan indah di sekitar pulau, air jernih. Aman untuk berenang di beberapa bagian, sedikit berbatu pada orang lain. Sayangnya ada ratusan sampah berserakan di pulau oleh para turis.

Diterjemahkan oleh Asia Online Language Studio

Ditulis pada 3 Januari 2017

Ulasan ini adalah opini subjektif dari anggota Tripadvisor, bukan dari TripAdvisor LLC.

Gambar I. 3 Ulasan Pantai Lengkuas, Pulau Belitung

Sumber: tripadvisor.co.id

Chaulagain *et al* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *destination image* berpengaruh positif terhadap *visit intention*. Menurut Buck dan Law dalam Pitana & Gayatri (2005) pariwisata adalah industri yang berbasis citra. Citra destinasi akan berpengaruh pada wisatawan untuk mengambil keputusan melakukan perjalanan wisata. Semakin baik citra destinasi akan meningkatkan kemungkinan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Dilansir dari *web travel.detik.com*, Anonim (2020) menyatakan bahwa Pulau Belitung memiliki pantai yang unik dan indah, selain itu Pulau Belitung juga memiliki hewan endemik starcius. Akan tetapi, terdapat permasalahan pada Pulau Belitung, menurut Wahyono (2021) terdapat kerusakan lingkungan yang cukup parah akibat penambangan timah ilegal. Selain itu, penambangan timah ilegal ini juga menyebabkan kerusakan terumbu karang dan kerusakan ekosistem mangrove. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi citra destinasi Pulau Belitung.

Selanjutnya, Luo dan Ye (2020) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap *visit intention*. Motivasi memiliki kepentingan paling penting dalam perilaku perjalanan seperti *destination choice* dan *visit intention* (Li & Cai, 2012). Wisatawan yang mempunyai motivasi berwisata yang tinggi seperti ingin mengenal budaya, tempat baru, mencari ilmu, istirahat dan relaksasi, berpetualang, serta pengalihan dan hiburan memiliki niat yang tinggi untuk berkunjung ke suatu destinasi (Mohammad J. Khan *et al.*, 2019).

Dilansir dari *web id.berita.yahoo.com*, Hidayat (2021) menyatakan bahwa ketaatan warga menjalankan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah Bangka Belitung terendah di tingkat nasional. Padahal, dimensi *tourist motivation* antara lain adalah *stress busting* dan *family oriented*. Hal tersebut dapat membuat wisatawan kehilangan motivasi untuk berkunjung ke Pulau Belitung, karena khawatir akan membuat keluarganya terpapar virus COVID-19.

Santoso (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *satisfaction* berpengaruh positif terhadap *visit intention*. Dalam industri pariwisata, *tourist satisfaction* bertindak sebagai tanggung jawab penting dan alat promosi untuk menarik perhatian wisatawan. Selain itu, *tourist satisfaction* juga merupakan elemen penting bagi keberhasilan *visit intention* (Gorondutse & Hilman, 2014).

Ulasan-ulasan yang negatif dari wisatawan Pulau Belitung pada gambar I.1, I.2, dan I.3 juga mencerminkan bahwa mereka tidak puas dengan tempat wisata tersebut. Pemerintah Pulau Belitung diharapkan dapat meminimalisir penyebab dari ketidakpuasan para wisatawan dan berusaha menjaga tempat wisata Pulau Belitung.

Berdasarkan penelitian diatas, variabel *e-WoM*, *destination image*, motivasi, dan *satisfaction* menunjukkan hubungan yang positif terhadap niat berkunjung (*visit intention*). Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat wisatawan berkunjung ke Pulau Belitung.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *e-WoM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction*?
2. Apakah *destination image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction*?
3. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction*?
4. Apakah *e-WoM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *visit intention*?

5. Apakah *destination image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *visit intention*?
6. Apakah *tourist motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *visit intention*?
7. Apakah *satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *visit intention*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara:

1. *E-WoM* terhadap *satisfaction*
2. *Destination image* terhadap *satisfaction*
3. *Tourist motivation* terhadap *satisfaction*
4. *E-WoM* terhadap *visit intention*
5. *Destination image* terhadap *visit intention*
6. *Tourist motivation* terhadap *visit intention*
7. *Satisfaction* terhadap *visit intention*

D. Kebaruan Penelitian

Peneliti sebelumnya mencari referensi penelitian terlebih dahulu mengenai *visit intention* ke Pulau Belitung, referensi tersebut yaitu:

Tabel I. 3 Kebaruan Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Daniswara <i>et al</i> (2019)	Motivasi, Norma Subyektif dan Sikap dalam Mempengaruhi Niat Berlibur ke Pulau Belitung	Karyawan yang bekerja di daerah Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH.	Motivasi, Norma Subyektif, dan Sikap

			Thamrin dan Rasuna Said	
2.	Pardede (2017)	Pengaruh Norma Subjektif, <i>Sensation Seeking</i> dan Sikap terhadap Niat Mengunjungi Pulau Belitung	Karyawan yang bekerja di daerah Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said	Norma Subjektif, <i>Sensation Seeking</i> dan Sikap
3.	Estiana (2017)	Pengaruh Motivasi, Citra Destinasi, dan <i>Sensation-Seeking</i> terhadap Niat Mengunjungi Pulau Belitung	Karyawan yang bekerja di daerah Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said	Motivasi, Citra Destinasi, dan <i>Sensation Seeking</i>

Sumber: Diolah oleh penulis

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai *visit intention* ke Pulau Belitung sudah pernah dilakukan. Namun, pada ketiga penelitian tersebut, subjek yang digunakan sama, yaitu karyawan yang bekerja di daerah Jendral Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin dan Rasuna Said. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengubah subjek tersebut menjadi generasi Z, hal ini dikarenakan generasi Z dinilai sebagai target wisatawan yang potensial.

Peneliti juga ingin memperbaharui penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengkaji faktor-faktor lain seperti *e-wom*, *destination image*, *tourist motivation*, dan *satisfaction* terhadap *visit intention* ke Pulau Belitung.